

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ROUND CLUB*

**Idawati**

UPTD SD Negeri 013853 Selawan, kab. Asahan

*e-mail*: idawati1962@gmail.com

**Abstract:** In developing a learning method a teacher must be able to adapt the method he chooses to the conditions of the students, subject matter, and existing facilities. One of the abilities that must be chosen by a teacher in improving his professional competence is the ability to develop learning methods. In carrying out education, an educator must pay attention to these developmental aspects. Of the many components of education, the teacher is a very important factor in efforts to improve education. To have the ability to manage learning (pedagogic competence) well, of course teachers need to understand the important elements related to learning management. This Classroom Action Research is located at UPTD SDN 013853 Selawan kec. Kota Kisaran Timur. The subjects in this study were Class VI students of UPTD SDN 013853 Selawan. Based on the results of the discussion, it can be concluded that the results of the learning process prior to research on the subject matter of Earth and the Universe in Science Lessons through the Round Club learning model achieved an average value of 55%. After being motivated to do research through cycle I and cycle II reflection and recommendations the average value reached 85.8%.

**Keywords:** learning management; round club

**Abstak:** Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan, seorang pendidik harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan tersebut. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha peningkatan pendidikan. Untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) dengan baik, tentu saja guru perlu memahami unsur-unsur penting yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini berlokasi di UPTD SDN 013853 Selawan kec. Kota Kisaran Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VI UPTD SDN 013853 Selawan. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan hasil proses belajar sebelum penelitian pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta Pada Pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Round Club* mencapai nilai rata-rata 55%. Setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85,8%.

**Kata kunci:** manajemen pembelajaran; *round club*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Dominasi guru hampir tidak bisa terbantahkan. Apalagi proses pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan, menggunakan metode klasik seperti ceramah. Metode ini, umumnya membelajarkan siswa dengan mengutamakan menghafal fakta-fakta dan konsep. Sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran cenderung mudah bosan dan statis. Interaksi siswa dengan mata pelajaran itu sendiri jadi tidak terbedakan satu sama lain. Misalnya pada mata pelajaran IPA, perlakuan pembelajarannya sama dengan mata pelajaran yang masuk dalam rumpun pengetahuan eksakta. agar pembelajaran lebih interaktif dan menjadikan siswa sebagai subjek belajar, bukan sebagai objek seperti pada model ceramah, perlu di kembangkan pembelajaran yang berbasis metode eksperimen, khusus dalam hal ini mata pelajaran IPA. Di mana, beberapa materi IPA agar mudah di pahami dan di mengerti oleh peserta didik harus ada interaksi dengan materi tersebut (Maghfiroh, & Arifin, 2021). Efek dari dominasi metode klasikal di kelas berdampak secara signifikan dengan hasil belajar yang di peroleh oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh aktivitas siswa yang juga cenderung statis dan selalu berpusat pada guru. Lain halnya jika pusat pembelajaran di arahkan pada siswa, guru hanya menjadi fasilitator agar pembelajaran yang di lakukan lebih menarik (Safitri, & Dafit, 2021).

Pencapaian kompetensi terpadu sebagaimana rumusan itu menuntut pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu

melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai peserta didik sehari-hari. Peserta didik diajak mengikuti proses pembelajaran transdisipliner yang menempatkan kompetensi yang dibelajarkan dikaitkan dengan konteks peserta didik dan lingkungan. Materi berbagai mata pelajaran dikaitkan satu sama lain sebagai satu kesatuan, membentuk pembelajaran multi-disipliner dan interdisipliner, agar tidak terjadi ketumpangtindihan dan ketidakselarasan antarmateri mata pelajaran. Tujuannya, agar tercapai efisiensi materi yang harus dipelajari dan efektivitas penyerapannya oleh peserta didik. Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, khususnya dalam pembelajaran IPA didaerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada (Rahelina, 2021). Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan, seorang pendidik harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan tersebut. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha peningkatan pendidikan (Karso, 2019; Sitorus, 2019). Untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) dengan baik, tentu saja guru perlu memahami unsur-unsur penting yang berkaitan dengan

manajemen pembelajaran (Saifulloah, & Darwis, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang menggunakan proses berpikir ilmiah adalah model pembelajaran *Round Club*. Pembelajaran ini adalah suatu proses menemukan suatu respon yang tepat terhadap suatu situasi yang benar-benar unik dan baru bagi pemecah masalah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian seseorang perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada pemikiran kritis, logis, sistematis dan kreatif. Cara berfikir ini dapat dikembangkan melalui belajar Matematika (Syam, 2020; Sutarni, & Sapta, 2020).

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini berlokasi di UPTD SDN 013853 Selawan kec. Kota Kisaran Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VI UPTD SDN 013853 Selawan.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan dan melakukan perekaman terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung. Variabel yang diamati sesuai dengan objek penelitian, yaitu aktivitas siswa belajar dan kompetensi kerja ilmiah siswa. Tes dilakukan terhadap pemahaman konsep siswa

yang berupa peningkatan rerata hasil belajar antara tes awal, kuis, dan tes akhir pembelajaran atau tes akhir siklus.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Observasi, untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen. Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik professional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, strategi dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan; (b) Evaluasi; (c) Studi dokumen, Studi dokumen digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sebelum di lakukan penelitian.

Pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan guru mata pelajaran pada kelas yang dijadikan subjek untuk mendapatkan gambaran secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Instrumen observasi, (b) Instrumen evaluasi (tes hasil belajar),

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I adalah:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 2) Membuat skenario pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

Pada tahap pelaksanaan, pada siklus I meliputi:

- (1) Orientasi: (i) Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari, dan (ii) Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan.
- (2) Organisasi: (i) Membagi siswa kedalam kelompok kecil; dan (ii) Mengajak siswa untuk membentuk kelompok.
- (3) Bimbingan: (i) Memberikan masalah ke masing-masing kelompok; (ii) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari, (iii) Membimbing siswa dalam memecahkan masalah, dan (iv) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah
- (4) Mengembangkan dan Menyajikan: (i) Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas, (ii) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil tugas
- (5) Evaluasi: (i) Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa, (ii) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 78,66 dan ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 78,67%. dari data tersebut disimpulkan bahwa siklus I belum mencapai hasil maksimal dan harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

## Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II berjalan dengan lebih baik.

Tahap perencanaan pada siklus II adalah:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat skenario pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan alat dan media

pembelajaran yang diperlukan.

- 5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

Pada tahap pelaksanaan, pada siklus II meliputi:

- (1) Orientasi: (i) Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari, dan (ii) Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan.
- (2) Organisasi: (i) Membagi siswa kedalam kelompok kecil; dan (ii) Mengajak siswa untuk membentuk kelompok.
- (3) Bimbingan: (i) Memberikan masalah ke masing-masing kelompok; (ii) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari, (iii) Membimbing siswa dalam memecahkan masalah, dan (iv) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah
- (4) Mengembangkan dan Menyajikan: (i) Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengem-

bangkan hasil tugas, (ii) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil tugas

- (5) Evaluasi: (i) Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa, (ii) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.

Pada siklus diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 84,86 dan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 85,8%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan hasil proses belajar sebelum penelitian pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta Pada Pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Round Club* mencapai nilai rata-rata 55%. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Karso, K. (2019, February). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG* (Vol. 12, No. 01).
- Maghfiroh, E., & Arifin, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Model Teams Games Tournament (TGT) Untuk Memudahkan Pembelajaran IPA Terhadap Peserta Didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 213-231.
- Rahelina, R. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *JURNAL*

- GLOBAL EDUKASI*, 3(5), 279-284.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Sapta, A., Hamid, A., & Syahputra, E. (2021). Model Pembelajaran Daring Dengan Pendampingan Orang Tua. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1432-1443.
- Sitorus, H. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Membaca Dan Menulis Cepat Melalui Metode Circ. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(3), 203-208.
- Sutarni, S., & Sapta, A. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode drill. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 1-8.
- Syam, A. S. M. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan kemampuan matematika siswa. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 19(1), 939-946.
- Yolanda, R., & Panjaitan, D. J. (2021). Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Materi Peluang Tingkat SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3053-3060.